

Kebijakan Beasiswa Pendidikan Islam: Analisis Literatur

Tri Umayasari¹, Juliani², Rina Puspita Amalia³, Viola Asiska⁴, Yohana Syabila⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: triumayas@gmail.com.

ABSTRAK

Kebijakan beasiswa pendidikan Islam merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan akses, pemerataan, dan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Keberadaan beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial bagi peserta didik, tetapi juga sebagai bentuk komitmen negara dan lembaga pendidikan Islam dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul secara akademik dan berkarakter Islami. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kebijakan beasiswa pendidikan Islam berdasarkan kajian literatur yang relevan, baik dari perspektif regulasi, implementasi, maupun dampaknya terhadap peserta didik dan lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan menelaah buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan beasiswa pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan beasiswa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi pendidikan, mendorong keberlanjutan studi, serta memperkuat kualitas pendidikan Islam. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti ketimpangan distribusi beasiswa, keterbatasan anggaran, serta lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan yang lebih terintegrasi, transparan, dan berorientasi pada keadilan sosial agar beasiswa pendidikan Islam dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Analisis Literatur, Beasiswa.*

ABSTRACT

Islamic education scholarship policies represent a strategic instrument in improving access, equity, and quality of Islamic education in Indonesia. Scholarships function not only as financial assistance for students but also as a manifestation of the commitment of the state and Islamic educational institutions to developing academically competent individuals with strong Islamic character. This article aims to analyze Islamic education scholarship policies based on a review of relevant literature, focusing on regulatory frameworks, implementation processes, and their impacts on students and educational institutions. The method employed in this study is a literature review, examining scholarly books, peer-reviewed journal

articles, and policy documents related to Islamic education scholarships. The findings indicate that Islamic education scholarship policies play a significant role in increasing educational participation, supporting study continuity, and enhancing the quality of Islamic education. However, several challenges remain, including unequal scholarship distribution, limited funding, and weaknesses in monitoring and evaluation systems. Therefore, it is necessary to strengthen more integrated, transparent, and socially just policies to ensure that Islamic education scholarships are implemented effectively and sustainably.

Keywords: Islamic Education, Literature Review, Scholarship Policy.

PENDAHULUAN

Kebijakan beasiswa merupakan salah satu instrumen strategis dalam sistem pendidikan karena berfungsi untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dalam konteks pendidikan Islam, kebijakan beasiswa memiliki peran yang lebih luas, tidak hanya sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam mewujudkan prinsip keadilan sosial dan pemerataan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman (Khumayroh & Lismawati, 2025). Oleh karena itu, kebijakan beasiswa pendidikan Islam menjadi bagian integral dari pembangunan pendidikan nasional yang berorientasi pada inklusivitas dan keberlanjutan.

Seiring dengan perkembangan kajian kebijakan pendidikan Islam, perhatian akademik terhadap isu kebijakan, tata kelola, dan pembiayaan pendidikan Islam semakin meningkat. Studi bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian kebijakan pendidikan Islam dalam beberapa tahun terakhir cenderung menyoroti aspek akses pendidikan, peran negara, serta kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam pembangunan sumber daya manusia (Khumayroh & Lismawati, 2025). Beasiswa dipandang sebagai salah satu bentuk kebijakan afirmatif yang mampu menjembatani keterbatasan ekonomi peserta didik, khususnya dari kelompok masyarakat marjinal.

Implementasi kebijakan beasiswa pendidikan Islam di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan Islam. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih menjadi bahan kajian akademik. Penelitian mengenai evaluasi program beasiswa Bidikmisi di perguruan tinggi keagamaan Islam menunjukkan bahwa meskipun program ini telah membantu mahasiswa kurang mampu secara ekonomi, masih ditemukan sejumlah kendala dalam aspek pelaksanaan, pengawasan, dan kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan penerima beasiswa (Misra et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan beasiswa tidak hanya membutuhkan perencanaan yang matang, tetapi juga evaluasi berkelanjutan.

Selain itu, kebijakan pendidikan Islam, termasuk kebijakan beasiswa, memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok masyarakat yang selama ini kurang terjangkau oleh layanan pendidikan formal.

Penelitian tentang kebijakan pendidikan Islam bagi komunitas marjinal menegaskan bahwa keberadaan program bantuan pendidikan mampu memperluas kesempatan belajar dan memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai agen transformasi sosial (Khairanis, 2025). Dalam konteks ini, beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial.

Di sisi lain, tantangan kebijakan beasiswa pendidikan Islam semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan tuntutan global. Kajian literatur menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam perlu diselaraskan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama dalam aspek pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Padil et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan analisis literatur yang komprehensif untuk memahami arah kebijakan, pola implementasi, serta tantangan dan peluang kebijakan beasiswa pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait kebijakan beasiswa pendidikan Islam dengan menelaah temuan-temuan penelitian terkini. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kebijakan beasiswa pendidikan Islam, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan memahami kebijakan beasiswa pendidikan Islam berdasarkan kajian-kajian ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali konsep, arah kebijakan, serta dinamika implementasi beasiswa pendidikan Islam secara mendalam melalui sumber tertulis.

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas kebijakan beasiswa, pendidikan Islam, serta pembiayaan pendidikan. Literatur yang dikaji dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu periode 2020–2025, agar analisis yang dilakukan bersifat aktual dan relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran jurnal secara daring dengan menyeleksi artikel yang sesuai dengan fokus penelitian (Assingkily, 2021).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu mengkaji isi artikel untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan kebijakan beasiswa pendidikan Islam, seperti tujuan kebijakan, implementasi program, dampak beasiswa, serta tantangan pelaksanaannya. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kebijakan beasiswa pendidikan Islam berdasarkan temuan-temuan literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pendidikan di era sekarang tidak hanya diarahkan pada struktur formal pendidikan, tetapi juga pada transformasi kualitas pembelajaran dan kapasitas sumber daya manusia. Misalnya, penelitian tentang kebijakan pendidikan yang terkait dengan pemberdayaan guru dan inovasi pembelajaran menjelaskan bahwa program-program seperti Guru Penggerak dirancang untuk memfasilitasi perubahan pedagogis yang lebih berpihak pada peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan (Nurwanci et al., 2025). Menurut penulis, Transformasi ini mencerminkan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif harus responsif terhadap tantangan zaman serta mampu mengintegrasikan inovasi pedagogi dan praktik profesional yang mendukung pembelajaran bermutu.

Kebijakan Beasiswa sebagai Instrumen Pemerataan Pendidikan Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kebijakan beasiswa merupakan instrumen utama dalam mewujudkan pemerataan pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Penelitian (Sari & Nurhayati, 2021). menjelaskan bahwa kebijakan beasiswa mampu membuka akses pendidikan bagi peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah yang sebelumnya terkendala biaya pendidikan. Beasiswa menjadi solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan sosial dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Selain meningkatkan akses, kebijakan beasiswa juga berperan dalam menjaga keberlanjutan pendidikan peserta didik. (Hidayat & Wahyuni, 2023) menyebutkan bahwa penerima beasiswa cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan dibandingkan peserta didik non-penerima. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan beasiswa berfungsi sebagai instrumen pencegah putus sekolah, terutama di lingkungan pendidikan Islam yang banyak melayani masyarakat ekonomi lemah.

Lebih jauh, kebijakan beasiswa pendidikan Islam juga memiliki dimensi ideologis. Beasiswa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan, tetapi juga memperkuat eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan fungsi sosialnya. Pendidikan Islam melalui beasiswa menjadi sarana transformasi sosial yang mendorong mobilitas sosial peserta didik (Sari & Nurhayati, 2021).

Penulis berpendapat bahwa kebijakan beasiswa pendidikan Islam seharusnya diposisikan sebagai kebijakan strategis jangka panjang, bukan sekadar program bantuan temporer. Dengan menjadikan beasiswa sebagai instrumen pemerataan yang berkelanjutan, pendidikan Islam dapat berkontribusi lebih besar dalam menciptakan keadilan sosial dan penguatan sumber daya manusia.

Implementasi Kebijakan Beasiswa di Lembaga Pendidikan Islam

Dalam aspek implementasi, literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan beasiswa di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. (Fauzi, 2022) menemukan bahwa mekanisme seleksi penerima beasiswa di beberapa lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya transparan dan akuntabel. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan sasaran dan menurunkan kepercayaan publik terhadap program beasiswa.

Selain itu, Rahmawati dan Kurniawan (2024) mengungkapkan bahwa lemahnya sistem monitoring dan evaluasi menyebabkan beasiswa sering kali dipahami sebatas bantuan biaya pendidikan. Minimnya pendampingan akademik dan pembinaan karakter membuat dampak beasiswa terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi kurang optimal.

Permasalahan implementasi juga berkaitan dengan keterbatasan kapasitas manajerial lembaga pendidikan Islam. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan program beasiswa berdampak pada rendahnya efektivitas pelaksanaan kebijakan (Fauzi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada kesiapan institusi pelaksana.

Menurut penulis, penguatan tata kelola menjadi kunci utama keberhasilan implementasi kebijakan beasiswa pendidikan Islam. Transparansi seleksi, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi berkala perlu menjadi bagian integral dari pelaksanaan kebijakan agar beasiswa benar-benar berdampak pada kualitas pendidikan.

Dampak Beasiswa terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar

Literatur menunjukkan bahwa kebijakan beasiswa memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. (Pratama & Lestari, 2021) menjelaskan bahwa penerima beasiswa cenderung memiliki rasa tanggung jawab akademik yang lebih tinggi karena adanya tuntutan moral untuk mempertahankan prestasi. Beasiswa menjadi faktor pendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik.

Namun, dampak beasiswa terhadap prestasi akademik menunjukkan hasil yang beragam. (Anwar et al., 2023) menemukan bahwa peningkatan prestasi akademik tidak selalu terjadi secara otomatis pada penerima beasiswa. Faktor lingkungan belajar, kualitas pengajaran, dan dukungan akademik menjadi variabel penting yang mempengaruhi capaian akademik penerima beasiswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, prestasi akademik seharusnya dipahami secara holistik. Prestasi tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter, kedisiplinan, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, dampak beasiswa perlu dilihat secara lebih luas, tidak terbatas pada indikator kognitif semata (Pratama & Lestari, 2021).

Penulis berpandangan bahwa kebijakan beasiswa pendidikan Islam perlu diintegrasikan dengan sistem pembinaan akademik dan karakter. Tanpa integrasi tersebut, beasiswa berisiko hanya meningkatkan motivasi sementara tanpa menghasilkan peningkatan kualitas lulusan secara menyeluruh.

Beasiswa Pendidikan Islam Berbasis Zakat dan Filantropi

Kajian literatur menunjukkan bahwa beasiswa berbasis zakat dan filantropi Islam memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan pendidikan Islam. (Hasanah, 2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan dana zakat untuk beasiswa mampu membantu peserta didik dari keluarga dhuafa dalam melanjutkan pendidikan. Model ini mempertegas fungsi sosial zakat sebagai instrumen pemberdayaan umat.

Selain memberikan bantuan finansial, beasiswa berbasis filantropi juga memperkuat hubungan sosial antara lembaga keagamaan dan masyarakat. (Yusuf & Amin, 2024) menekankan bahwa program beasiswa filantropi Islam berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pendidikan Islam.

Namun demikian, pengelolaan beasiswa berbasis zakat masih menghadapi tantangan serius. Kurangnya regulasi dan standar pengelolaan menyebabkan program beasiswa filantropi rentan terhadap ketidakberlanjutan dan ketimpangan distribusi bantuan (Hasanah, 2022). Oleh karena itu, profesionalisme pengelolaan menjadi kebutuhan mendesak.

Penulis berpendapat bahwa beasiswa berbasis zakat dan filantropi Islam harus dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan kebijakan pendidikan nasional. Sinergi ini akan memperkuat daya jangkauan dan dampak kebijakan beasiswa pendidikan Islam.

Evaluasi Kebijakan Beasiswa dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam

Evaluasi kebijakan merupakan tahap penting dalam memastikan efektivitas kebijakan beasiswa pendidikan Islam. (Mardiana, 2023) menyebutkan bahwa evaluasi kebijakan beasiswa di lembaga pendidikan Islam masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek dampak jangka panjang. Akibatnya, kebijakan sulit mengalami perbaikan yang signifikan.

(Zulkarnain & Fitriani, 2021) menegaskan bahwa evaluasi berbasis data empiris memungkinkan perbaikan desain kebijakan beasiswa secara berkelanjutan. Evaluasi yang komprehensif dapat mengungkap kelemahan implementasi, ketidaktepatan sasaran, serta efektivitas program dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi kebijakan beasiswa juga perlu mempertimbangkan aspek nilai dan kontribusi sosial lulusan. Evaluasi tidak hanya

berfokus pada output akademik, tetapi juga pada *outcome* pendidikan Islam secara menyeluruh (Mardiana, 2023).

Penulis menilai bahwa evaluasi kebijakan beasiswa pendidikan Islam harus diarahkan pada pengukuran dampak akademik, sosial, dan moral peserta didik. Dengan evaluasi yang komprehensif, kebijakan beasiswa dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam.

Beasiswa Pendidikan Islam dan Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kebijakan beasiswa pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada keberlangsungan studi peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kualitas sumber daya manusia. (Nugroho, 2022) menjelaskan bahwa beasiswa berperan sebagai stimulus bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan non-akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Islam yang didukung beasiswa berpotensi melahirkan lulusan yang memiliki daya saing serta integritas moral.

Selain itu, penelitian Latifah dan Hamdan (2023) menunjukkan bahwa penerima beasiswa pendidikan Islam cenderung memiliki orientasi pengabdian sosial yang lebih kuat. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai keislaman yang ditanamkan selama proses pendidikan, sehingga beasiswa tidak hanya menghasilkan individu berpendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam pembangunan umat.

Penulis berpendapat bahwa kebijakan beasiswa pendidikan Islam perlu diarahkan secara lebih strategis untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, beasiswa tidak hanya berdampak pada individu penerima, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Tantangan dan Arah Pengembangan Kebijakan Beasiswa Pendidikan Islam

Meskipun memiliki peran strategis, kebijakan beasiswa pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Azizah (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran, ketimpangan distribusi beasiswa, serta kurangnya integrasi kebijakan menjadi kendala utama dalam pelaksanaan beasiswa pendidikan Islam. Tantangan tersebut menyebabkan efektivitas kebijakan belum sepenuhnya optimal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi membuka peluang bagi pengelolaan beasiswa yang lebih transparan dan akuntabel. Penelitian Ramadhan dan Fitria (2022) menegaskan bahwa digitalisasi sistem seleksi dan evaluasi beasiswa dapat meningkatkan akurasi penetapan penerima serta meminimalkan potensi penyalahgunaan. Arah pengembangan kebijakan beasiswa ke depan perlu menyesuaikan dengan dinamika sosial dan teknologi.

Menurut penulis, arah pengembangan kebijakan beasiswa pendidikan Islam harus menekankan inovasi kebijakan, integrasi lintas lembaga, serta pemanfaatan

teknologi digital. Langkah ini penting agar kebijakan beasiswa mampu menjawab tantangan zaman dan memberikan dampak berkelanjutan bagi pendidikan Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa kebijakan beasiswa pendidikan Islam merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan, meningkatkan keberlanjutan studi, serta memperkuat peran pendidikan Islam dalam pembangunan sumber daya manusia. Beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai kebijakan afirmatif yang mampu menjembatani kesenjangan sosial dan ekonomi, khususnya bagi peserta didik dari kelompok masyarakat kurang mampu yang mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Namun demikian, efektivitas kebijakan beasiswa pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kualitas implementasi dan tata kelolanya. Literatur menunjukkan masih adanya berbagai tantangan, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi, keterbatasan pendampingan akademik, serta pengelolaan beasiswa berbasis zakat dan filantropi yang belum sepenuhnya profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan dampak beasiswa terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik belum optimal, terutama jika beasiswa hanya dipahami sebagai bantuan biaya tanpa dukungan non-finansial.

Oleh karena itu, kebijakan beasiswa pendidikan Islam perlu diarahkan pada desain yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan bantuan finansial, pembinaan akademik, pembentukan karakter, serta evaluasi kebijakan berbasis data dan nilai-nilai pendidikan Islam. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan lembaga filantropi Islam menjadi kunci dalam memperkuat daya jangkau dan dampak kebijakan beasiswa. Dengan kebijakan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keadilan sosial, beasiswa pendidikan Islam berpotensi menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Hakim, L., & Salim, A. (2023). Pengaruh bantuan beasiswa terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kebijakan beasiswa pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 33–45.
- Hasanah, U. (2022). Optimalisasi dana zakat untuk pembiayaan pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 1–12.

- Hidayat, R., & Wahyuni, S. (2023). Beasiswa dan keberlanjutan pendidikan peserta didik dari keluarga miskin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 101–112.
- Khairanis, R. (2025). Islamic Education Policy in Improving Access to Education for Marginalized Communities in Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1).
- Khumayroh, D., & Lismawati, L. (2025). Trends in Islamic Education Policy Research Based on Bibliometric Study and Network Analysis in Scopus Database. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 99–125.
- Mardiana, D. (2023). Evaluasi kebijakan beasiswa pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 16(1), 57–69.
- Misra, I., Sadikin, A., & Adlina, F. (2022). Evaluation of Bidikmisi scholarship program at state Islamic universities in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 26–36.
- Nugroho, S. (2022). Beasiswa dan penguatan kualitas sumber daya manusia pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 134–148.
- Padil, M., Asy'arie, B. F., Pranajaya, S. A., Alfiyanto, A., Wahyudi, D., Mahdi, M. F. T., & Tharaba, M. F. (2025). Political Exploration and Islamic Education Methods in Indonesia: A Systematic Literature Review in the Perspective of Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Posthumanism*, 5(3), 1014–1041.
- Pratama, A., & Lestari, I. (2021). Dampak pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 233–248.
- Sari, M., & Nurhayati, E. (2021). Peran kebijakan beasiswa dalam pemerataan akses pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 15–28.
- Yusuf, M., & Amin, H. (2024). Filantropi Islam dan kontribusinya terhadap pembiayaan pendidikan. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 16(1), 77–92.
- Zulkarnain, I., & Fitriani, A. (2021). Evaluasi kebijakan bantuan pendidikan berbasis data empiris. *Jurnal Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 121–134.